



PT ARTHAVEST Tbk

Dan ENTITAS ANAK

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM**

untuk periode yang berakhir tanggal

30 September 2013

(tidak diaudit)



PT ARTHAVEST Tbk

Komplek Ruko Atap Merah Blok B1
Jl. Pecenongan 72
Jakarta 10120 Indonesia
Tel : + (62) (21) 3800 888
Fax : + (62) (21) 3453 075

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2013 DAN 2012**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tsun Tien Wen Lie
Alamat kantor : Kompleks Ruko Atap Merah Blok B1
Jl. Pecenongan 72
Jakarta Pusat
Alamat domisili/ : Jl. Melati No. 6
sesuai KTP atau Jati Pulo, Palmerah
kartu identitas lain Jakarta Barat
Jabatan : Direktur Utama

Menyatakan bahwa :

1. Saya bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak.
2. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Saya bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi

Jakarta, 25 Oktober 2013



Tsun Tien Wen Lie
(Direktur Utama)

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

DAFTAR ISI

Halaman

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim.....	1 - 2
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Interim.....	3 - 4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim.....	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim.....	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim.....	7 - 47

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2e, 4	21.081.929.215	7.669.821.986
Deposito berjangka	2e, 5, 11	28.000.000.000	38.000.000.000
Piutang usaha - bersih			
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp 274.671.442 pada tanggal 31 Desember 2012	2f, 6	6.622.194.889	7.100.955.919
Piutang lain-lain	7	940.225.805	252.789.425
Persediaan	2h, 8	980.512.395	927.380.566
Pajak dibayar di muka	2o, 10	204.495.872	176.978.575
Biaya dibayar di muka dan uang muka lainnya	2i	5.052.004.901	86.191.500
Jumlah Aset Lancar		<u>62.881.363.077</u>	<u>54.214.117.971</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 48.917.025.718 pada tanggal 30 September 2013 dan Rp 37.320.106.454 pada tanggal 31 Desember 2012	2j, 2k, 9	309.982.063.403	314.836.929.424
Uang muka pembelian aset tetap	9	1.090.417.226	471.694.132
Uang jaminan	20	477.675.496	464.595.496
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>311.550.156.125</u>	<u>315.773.219.052</u>
JUMLAH ASET		<u>374.431.519.202</u>	<u>369.987.337.023</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Hutang bank jangka pendek	11	23.000.000.000	28.500.000.000
Hutang usaha	12	6.040.687.776	3.312.210.490
Hutang lain-lain	13	4.455.770.236	2.071.692.784
Hutang pajak	2o, 10	1.510.549.396	1.597.627.459
Pendapatan diterima di muka	2n, 14	1.768.280.959	5.908.630.310
Beban masih harus dibayar	15	2.015.982.687	3.149.783.115
Penyisihan untuk penggantian perabot dan perlengkapan hotel serta kesejahteraan karyawan	2l, 16	1.312.250.107	1.211.116.268
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		40.103.521.161	45.751.060.426
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2o, 10	37.803.964.418	37.510.198.845
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2m, 17	7.749.514.235	6.963.885.449
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		45.553.478.653	44.474.084.294
JUMLAH LIABILITAS		85.656.999.814	90.225.144.720
EKUITAS			
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 200 per saham Modal dasar - 850.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 446.674.175 saham	18	89.334.835.000	89.334.835.000
Tambahan modal disetor - bersih	19	716.892.763	716.892.763
Saldo laba Belum ditentukan penggunaannya Telah ditentukan penggunaannya untuk dana cadangan umum	20	77.679.225.106	72.591.660.989
Sub-jumlah		168.130.952.869	163.033.388.752
Kepentingan Non-Pengendali	2b, 21	120.643.566.519	116.728.803.551
JUMLAH EKUITAS		288.774.519.388	279.762.192.303
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		374.431.519.202	369.987.337.023

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	2013 (Sembilan Bulan)	2012 (Sembilan Bulan)
PENDAPATAN USAHA	2n		
Kamar		33.762.414.472	31.370.791.808
Makanan dan minuman		33.793.182.519	30.571.727.566
Fitnes dan spa		1.827.618.786	1.759.884.928
Binatu		1.126.059.399	862.433.334
Telepon dan faksimile		2.494.754	21.986.735
Lain-lain		105.287.720	596.285.372
Jumlah Pendapatan Usaha		70.617.057.650	65.183.109.743
BEBAN DEPARTEMENTALISASI	2n		
Beban langsung			
Makanan dan minuman		(10.433.463.710)	(8.001.472.726)
Binatu		(246.110.532)	(44.190.321)
Telepon dan faksimile		(3.760.145)	(15.768.127)
Sub-jumlah beban langsung		(10.683.334.387)	(8.061.431.174)
Gaji dan tunjangan		(9.140.045.683)	(7.062.387.957)
Beban departementalisasi lainnya	22	(3.282.558.532)	(3.907.939.003)
Jumlah Beban Departementalisasi		(23.105.938.602)	(19.031.758.134)
LABA BRUTO DEPARTEMENTALISASI		47.511.119.048	46.151.351.609
Beban penjualan dan pemasaran	2n, 23	(509.818.951)	(370.143.707)
Beban umum dan administrasi	2n, 24	(35.879.097.796)	(31.523.704.157)
LABA USAHA		11.122.202.301	14.257.503.746
Penghasilan bunga dan jasa giro - bersih	2n	1.822.323.268	1.989.078.070
Beban keuangan	2n, 25	(1.674.254.799)	(4.534.631.444)
Selisih kurs - bersih	2p	22.242.738	30.761.584
Lain-lain - bersih	2n	1.069.228.050	242.878.401
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		12.361.741.558	11.985.590.357
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2o, 10		
Pajak kini		(3.055.648.900)	(3.196.164.250)
Pajak tangguhan		(293.765.573)	909.151.721
Beban Pajak Penghasilan		(3.349.414.473)	(2.287.012.529)
LABA BERSIH		9.012.327.085	9.698.577.828
Pendapatan komprehensif lain		-	-
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF		9.012.327.085	9.698.577.828

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	<u>Catatan</u>	<u>2013 (Sembilan Bulan)</u>	<u>2012 (Sembilan Bulan)</u>
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik entitas induk		5.097.564.117	5.618.833.839
Kepentingan Non-Pengendali		3.914.762.968	4.079.743.989
JUMLAH		9.012.327.085	9.698.577.828
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik entitas induk		5.097.564.117	5.618.833.839
Kepentingan Non-Pengendali		3.914.762.968	4.079.743.989
JUMLAH		9.012.327.085	9.698.577.828
LABA BERSIH PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2q, 28	11,41	12,58

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk					
	Modal Saham	Tambahannya Modal Disetor - Bersih	Saldo Laba		Kepentingan Non-Pengendali	Jumlah Ekuitas
			Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya		
Saldo 1 Januari 2012	89.334.835.000	716.892.763	380.000.000	66.382.277.926	112.402.117.479	269.216.123.168
Dana cadangan umum (lihat Catatan 20)	-	-	10.000.000	(10.000.000)	-	-
Jumlah pendapatan komprehensif	-	-	-	5.618.833.839	4.079.743.989	9.698.577.828
Saldo 30 September 2012	89.334.835.000	716.892.763	390.000.000	71.991.111.765	116.481.861.468	278.914.700.996
Saldo 1 Januari 2013	89.334.835.000	716.892.763	390.000.000	72.591.660.989	116.728.803.551	279.762.192.303
Dana cadangan umum (lihat Catatan 20)	-	-	10.000.000	(10.000.000)	-	-
Jumlah pendapatan komprehensif	-	-	-	5.097.564.117	3.914.762.968	9.012.327.085
Saldo 30 September 2013	89.334.835.000	716.892.763	400.000.000	77.679.225.106	120.643.566.519	288.774.519.388

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

	Catatan	2013 (Sembilan Bulan)	2012 (Sembilan Bulan)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		67.520.161.452	61.720.001.038
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan		(49.130.709.581)	(66.167.589.368)
Pembayaran bunga dan beban keuangan		(1.757.935.354)	(5.159.602.018)
Pembayaran pajak penghasilan		(3.259.346.985)	(4.593.265.850)
Penerimaan bunga		1.822.323.269	2.020.190.153
Penerimaan dari penghasilan lainnya		1.091.470.587	533.789.509
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		16.285.963.388	(11.646.476.536)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset tetap	9	(6.742.053.243)	(8.998.685.021)
Uang muka pembelian aset tetap	9	(618.722.916)	(3.732.367.358)
Penjualan aset keuangan tersedia dijual		-	10.988.778
Kenaikan uang jaminan		(13.080.000)	-
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(7.373.856.159)	(12.720.063.601)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penurunan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	5	10.000.000.000	-
Pembayaran hutang bank jangka pendek	11	(5.500.000.000)	-
Kenaikan hutang bank jangka pendek	11	-	37.500.000.000
Pembayaran hutang bank jangka panjang		-	(48.000.000.000)
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		4.500.000.000	(10.500.000.000)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		13.412.107.229	(34.866.540.137)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		7.669.821.986	44.750.937.215
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		21.081.929.215	9.884.397.078

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Arthavest Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Artha Securities Prima berdasarkan Akta Notaris Beny Kristianto, S.H., No. 489 tanggal 29 Juni 1990. Akta pendirian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-4391.HT.01.01.Th1990 tanggal 28 Juli 1990 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 79, Tambahan No. 3728 tanggal 2 Oktober 1990. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., M.Si., No. 29 tanggal 21 Juni 2012 sehubungan dengan perubahan tempat kedudukan Perusahaan. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-38810.AH.01.02 Tahun 2012 tanggal 18 Juli 2012.

Perusahaan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tahun 1992. Ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah dalam bidang investasi.

Perusahaan berkedudukan di Jl. Pecenongan No. 72, Komplek Ruko Atap Merah Blok B1, Kebon Kelapa, Gambir, Jakarta Pusat.

Perusahaan tidak memiliki entitas induk (*ultimate parent*) oleh karena tidak terdapat pemegang saham dengan porsi kepemilikan yang melebihi 50%.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 15 Oktober 2002, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-2269/PM/2002 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana sejumlah 70.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 200 per saham dan pada harga penawaran Rp 225 per saham.

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 5 November 2002 dengan kode perdagangan ARTA.

Pada tanggal 28 Juni 2005, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-1698/PM/2005 dari Ketua BAPEPAM sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk mengeluarkan 145.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp 200 per saham yang ditawarkan pada harga Rp 200 per saham sehingga seluruhnya sebesar Rp 29.000.000.000. PUT I tersebut disertai dengan penerbitan 101.500.000 Waran Seri I yang melekat dan diberikan secara cuma-cuma, di mana atas setiap 10 saham baru yang diterbitkan melekat 7 Waran Seri I.

Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham biasa atas nama dengan nominal Rp 200 per saham pada harga pelaksanaan sebesar Rp 220 per saham yang dapat dilakukan selama masa berlakunya pelaksanaan waran yaitu mulai tanggal 13 Januari 2006 sampai dengan tanggal 11 Juli 2008. Setiap pemegang 1 Waran Seri I berhak untuk membeli 1 saham baru. Sampai dengan tanggal 11 Juli 2008, jumlah Waran Seri I yang telah dilaksanakan menjadi saham adalah sebanyak 11.674.175 waran.

Seluruh saham hasil PUT I tersebut juga telah dicatatkan di BEI pada tanggal 13 Juli 2005.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE SEPTEMBER BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

PT Sanggraha Dhika

Sejak tanggal 1 Agustus 2011, Entitas Anak yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan adalah PT Sanggraha Dhika (SD) yang memiliki lingkup kegiatan usaha di bidang perhotelan. SD adalah pemilik sekaligus pengelola Hotel Redtop yang terletak di Jl. Pecenongan No. 72, Jakarta Pusat. Hotel tersebut mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995.

Persentase kepemilikan Perusahaan atas saham SD adalah 51%. Jumlah aset SD pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, masing-masing sebesar Rp 331.827.478.076 dan Rp 328.393.109.067.

d. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan anggota Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
<u>Komisaris</u>		
Komisaris Utama	: Buntardjo Hartadi Sutanto	Buntardjo Hartadi Sutanto
Komisaris Independen	: Nur Asiah	Nur Asiah
<u>Direksi</u>		
Direktur Utama	: Tsun Tien Wen Lie	Irwan Egon
Direktur	: Chan Shih Mei	Tsun Tien Wen Lie
Direktur	: Henry Fitriansyah Jusuf	-

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Ketua	: Nur Asiah
Anggota	: Asis Chung
Anggota	: Masni Chou

Pembentukan komite audit Perusahaan telah dilakukan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.I.5.

Manajemen kunci Perusahaan mencakup seluruh anggota Direksi. Personil manajemen kunci tersebut memiliki kewenangan dan tanggungjawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan.

Jumlah remunerasi yang dibayarkan kepada Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sekitar Rp 337 juta dan Rp 135 juta, masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 2012.

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan dan Entitas Anak secara keseluruhan memiliki karyawan, masing-masing sejumlah 225 orang (tidak diaudit).

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE SEPTEMBER BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Laporan keuangan konsolidasian interim ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim ini, pada tanggal 25 Oktober 2013.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2012 dan laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian interim untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012.

Laporan keuangan konsolidasian interim disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian interim disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian interim adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang dimiliki dengan kepemilikan saham lebih dari 50% (Catatan 1c).

Laporan keuangan Entitas Anak disusun untuk periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan, menggunakan kebijakan akuntansi yang konsisten.

Semua saldo dan transaksi antar perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Perusahaan dan Entitas Anak sebagai satu kesatuan usaha.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE SEPTEMBER BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali (“KNP”) bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan ke laporan laba rugi komprehensif, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang diatribusikan pada kepentingan ekuitas yang tidak dimiliki secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

c. Kombinasi Bisnis

Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK No. 22 (Revisi 2010), Perusahaan dan Entitas Anak:

- i) menghentikan amortisasi goodwill;
- ii) mengeliminasi jumlah tercatat akumulasi amortisasi goodwill terkait; dan
- iii) melakukan pengujian penurunan nilai atas goodwill sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2009), “Penurunan Nilai Aset”.

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE SEPTEMBER BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen meninjau kembali identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan Entitas Anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 50 direvisi sehingga hanya mengatur penyajian instrumen keuangan, sedangkan prinsip pengungkapan instrumen keuangan dipindahkan ke PSAK No. 60.

Revisi PSAK No. 55 tersebut tidak memberikan pengaruh bagi laporan keuangan pada saat penerapan awal, sedangkan penerapan PSAK No. 50 dan PSAK No. 60 yang direvisi tersebut memberikan pengaruh bagi pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

1. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE SEPTEMBER BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak meliputi kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE SEPTEMBER BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklas ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual.

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, hutang lain-lain, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE SEPTEMBER BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan dalam hal pinjaman dan hutang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk hutang bank jangka pendek, hutang usaha, hutang lain-lain dan beban masih harus dibayar.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi:

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012.

- Hutang lain-lain

Setelah pengakuan awal, hutang lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai dan pembiayaan atau pengurangan pokok. Perhitungan tersebut memperhitungkan premium atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Hutang bank jangka pendek, hutang usaha, hutang lain-lain dan beban masih harus dibayar Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE SEPTEMBER BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

3. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan dan Entitas Anak menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit *counterparty* antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan dan Entitas Anak terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE SEPTEMBER BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Perusahaan dan Entitas Anak pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan dan Entitas Anak memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan dimasa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan dimasa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Perusahaan dan Entitas Anak.

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi yang tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku dipasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

- Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Dalam hal ini instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti obyektif terjadinya penurunan nilai, termasuk penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

6. Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan dan Entitas Anak telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian *pass-through*; dan baik (a) Perusahaan dan Entitas Anak telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank serta deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas hutang serta tidak dibatasi penggunaannya. Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan/atau dibatasi penggunaannya disajikan secara terpisah pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

f. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2d.

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika:

- a) langsung atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Perusahaan dan Entitas Anak; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan dan Entitas Anak yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan dan Entitas Anak; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan dan Entitas Anak;

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE SEPTEMBER BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- b) suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak;
- c) suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan dan Entitas Anak sebagai *venture*;
- d) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan dan Entitas Anak;
- e) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dengan individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g) suatu pihak adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan Entitas Anak atau entitas lain yang terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anak.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini dimana ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving average method*). Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan dan kehilangan ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan guna menyesuaikan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi neto. Seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau terjadinya kerugian.

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan.

j. Aset Tetap

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 25, "Hak atas Tanah". Revisi terhadap PSAK No. 16 menetapkan bahwa ruang lingkupnya meliputi juga properti yang dibangun atau dikembangkan untuk digunakan di masa depan sebagai properti investasi tetapi belum memenuhi kriteria sebagai properti investasi dalam PSAK No. 13 (Revisi 2011), "Properti Investasi".

Adopsi PSAK No. 16 yang direvisi tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dari Perusahaan dan Entitas Anak.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE SEPTEMBER BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

ISAK 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha (“HGU”), Hak Guna Bangunan (“HGB”) dan Hak Pakai (“HP”) ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun “Aset Tetap” dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB, dan HP diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Pada setiap akhir periode pelaporan, taksiran masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat dari kelompok aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	4 - 20
Mesin dan peralatan	4 - 12
Peralatan dan perabot hotel	4 - 7
Peralatan dan perabot kantor	4 - 7
Instalasi	4
Kendaraan	4 - 7

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Aset dalam penyelesaian mencerminkan akumulasi biaya material dan biaya-biaya lain yang berkaitan dengan pembangunan aset. Biaya perolehan aset dalam penyelesaian tersebut akan dialihkan ke akun aset tetap yang bersangkutan apabila telah selesai dan siap untuk digunakan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada periode yang bersangkutan.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE SEPTEMBER BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Perusahaan dan Entitas Anak menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset dari UPK).

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi sebagai "Rugi Penurunan Nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurang nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

l. Penyisihan untuk Penggantian Perabot dan Perlengkapan Hotel serta Kesejahteraan Karyawan

Penyisihan untuk penggantian peralatan operasional hotel serta kesejahteraan karyawan didasarkan atas persentase tertentu dari penerimaan jasa pelayanan (*service charge*) hotel pada operasi tahun berjalan. Penggantian peralatan yang hilang dan rusak serta realisasi pembayaran untuk kesejahteraan karyawan dibukukan sebagai pengurang dari akun penyisihan tersebut.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE SEPTEMBER BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), Imbalan Kerja.

PSAK No. 24 (Revisi 2010) memperbolehkan entitas untuk menerapkan metode yang sistematis atas pengakuan yang lebih cepat dari kerugian/keuntungan aktuarial, yang antara lain adalah pengakuan langsung dari seluruh keuntungan/kerugian aktuarial. Karena Perusahaan dan Entitas Anak tidak memilih metode ini namun tetap menggunakan metode pengakuan keuntungan/kerugian sebelumnya seperti diuraikan lebih lanjut berikut ini, maka penerapan awal PSAK No. 24 (Revisi 2010) tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali pengungkapan terkait.

Imbalan kerja jangka pendek

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pascakerja

Perusahaan dan Entitas Anak memberikan imbalan pascakerja kepada karyawan sesuai dengan ketentuan dari Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Penyisihan atas imbalan pascakerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *projected-unit-credit*.

Penyisihan biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti. Keuntungan atau kerugian yang melebihi batas 10% ini diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata karyawan dengan metode garis lurus. Selanjutnya, biaya jasa masa lalu yang timbul dari pengenalan program imbalan pasti atau perubahan dari liabilitas imbalan pada program imbalan pasti yang telah ada, ditangguhkan dan diamortisasi sampai dengan periode dimana imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh dan nilainya dapat diukur secara handal. Kriteria spesifik yang diterapkan dalam pengakuan pendapatan Perusahaan dan Entitas Anak adalah pada saat barang atau jasa diserahkan kepada pelanggan/tamu.

Penerimaan dari pelanggan/tamu yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan, ditangguhkan dan dicatat sebagai "Pendapatan Diterima di Muka".

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE SEPTEMBER BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Pajak Penghasilan

Perusahaan dan Entitas Anak mengadopsi PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan".

Pajak penghasilan kini

Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini yang berasal dari periode berjalan dan periode lalu dicatat sebesar jumlah ekspektasi direstitusi dari atau dibayarkan kepada kantor pajak yang besarnya ditentukan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif telah berlaku.

Pajak penghasilan kini terkait dengan transaksi yang dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas diakui pada ekuitas. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan situasi dimana interpretasi diperlukan untuk peraturan perpajakan yang terkait dan menetapkan provisi jika diperlukan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Pajak tangguhan yang terkait dengan pos-pos yang diakui diluar laba rugi. Pos pajak tangguhan diakui terkait dengan transaksi yang mendasarinya baik dalam pendapatan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE SEPTEMBER BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan hutang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

p. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". PSAK No. 10 yang direvisi tersebut terutama mengatur penentuan mata uang fungsional, penjabaran akun dalam mata uang asing ke mata uang fungsional dan penggunaan mata uang penyajian yang berbeda dengan mata uang fungsional. Pada tanggal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan bahwa mata uang fungsionalnya adalah Rupiah (lihat Catatan 2a), sehingga penerapan awal PSAK No. 10 yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh terhadap pelaporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi periode berjalan.

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, kurs rata-rata dari mata uang asing yang digunakan adalah sebesar Rp 11.613 dan Rp 9.670 per US\$ 1.

q. Laba Bersih per Saham

Perusahaan menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham". Penerapan PSAK No. 56 (Revisi 2011) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biaya yang bersifat dilutif, oleh karena itu, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif.

Berdasarkan PSAK No. 56, "Laba per Saham" laba per saham dihitung dengan membagi laba neto tahun berjalan dengan total rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam periode yang bersangkutan yaitu sejumlah 446.674.175 saham, masing-masing pada periode 2013 dan 2012.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE SEPTEMBER BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Segmen Operasi

Segmen operasi disajikan dengan cara yang sesuai dengan pelaporan internal yang diberikan oleh para manajer segmen kepada pembuat keputusan operasional. Segmen operasi tersebut dikelola secara independen oleh tiap-tiap manajer yang bertanggungjawab atas kinerja dari masing-masing segmen operasi yang ada dalam lingkup wewenangnya. Sedangkan pembuat keputusan operasional adalah pihak yang melakukan penelaahan terhadap laporan segmen di mana laporan tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen.

s. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang handal mengenai jumlah liabilitas tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi dibatalkan.

t. Sewa

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa". Penerapan PSAK No. 30 (Revisi 2011) tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak.

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya pada tanggal pengakuan awal.

Sewa Pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset.

Sewa Operasi

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset. Dengan demikian, pembayaran sewa yang dilakukan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sebagai lessee diakui sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE SEPTEMBER BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan dan Entitas Anak adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari kegiatan operasi.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Manajemen mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terhutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Nilai tercatat dari piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anak sebelum penyisihan penurunan nilai pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 6.622.194.889 dan Rp 7.375.627.361. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 6.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini.

Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE SEPTEMBER BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Nilai tercatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 7.749.514.235 dan Rp 6.963.885.449. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 309.982.063.403 dan Rp 314.836.929.424. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Penyisihan untuk Penggantian Perabot dan Perlengkapan Hotel serta Kesejahteraan Karyawan

Sebagaimana dijelaskan di dalam Catatan 21, manajemen menetapkan penyisihan untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel berdasarkan persentase tertentu dari penerimaan *service charge*. Penyisihan tersebut sebagian besar dicadangkan untuk pengeluaran dalam rangka pemeliharaan rutin dan pembaharuan atau penggantian perabot dan perlengkapan hotel yang hilang atau rusak. Penyisihan juga ditujukan untuk membayarkan beban rutin yang terkait dengan kesejahteraan karyawan. Persentase yang ditetapkan oleh manajemen untuk menghitung penyisihan merupakan estimasi terbaik berdasarkan pada pengalaman di masa lalu, faktor ketidakpastian dan risiko lainnya.

Kecukupan atas jumlah penyisihan senantiasa dievaluasi guna memastikan bahwa jumlah tersebut memadai untuk menutup pengeluaran yang diperlukan. Jumlah tercatat akun penyisihan ini pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 1.312.250.107 dan Rp 1.211.116.268 (lihat Catatan 16). Sedangkan penyisihan yang direalisasi selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 dan 30 Juni 2012, masing-masing adalah sebesar Rp 269.145.088 dan Rp 461.630.067.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE SEPTEMBER BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anak.

Nilai tercatat dari aset keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 57.122.025.405 dan Rp 53.488.162.826 (Catatan 29), sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 35.512.440.699 dan Rp 37.033.686.389 (Catatan 29).

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Kas		
Rupiah	194.936.548	206.964.240
Dolar Amerika Serikat (US\$ 91 pada tanggal 31 Desember 2012)	-	880.864
Sub-jumlah	<u>194.936.548</u>	<u>207.845.104</u>
Bank		
Rupiah		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	4.247.266.998	2.618.692.769
PT Bank Victoria International Tbk	1.623.806.106	594.224.919
PT Bank Central Asia Tbk	1.061.793.923	1.343.699.018
PT Bank CIMB Niaga Tbk	250.980.170	223.804.557
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.875.000	-
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (US\$ 8.720 pada tanggal 30 Sept 2013 dan US\$ 8.434 pada tanggal 31 Desember 2012)	101.270.470	81.555.619
Sub-jumlah	<u>7.286.992.667</u>	<u>4.861.976.882</u>
Jumlah Kas dan Bank	<u>7.481.929.215</u>	<u>5.069.821.986</u>
Setara Kas		
Deposito Berjangka		
Rupiah		
PT Bank Victoria International Tbk	-	2.600.000.000
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	13.600.000.000	-
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>21.081.929.215</u>	<u>7.669.821.986</u>

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE SEPTEMBER BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	<u>30 September 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun Mata uang Rupiah	6,75% - 8,00%	7%

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, tidak terdapat kas dan setara kas Perusahaan dan Entitas Anak yang ditempatkan pada pihak berelasi ataupun yang digunakan sebagai jaminan.

5. DEPOSITO BERJANGKA

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
<u>Pihak Ketiga - Rupiah</u> PT Bank Victoria International Tbk	28.000.000.000	38.000.000.000
Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun Mata uang Rupiah	8,00%	6,75%

Deposito berjangka tersebut dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh Entitas Anak dari bank tersebut (lihat Catatan 11).

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, tidak terdapat deposito berjangka Perusahaan yang ditempatkan pada pihak berelasi.

6. PIUTANG USAHA - BERSIH

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
<u>Pihak Ketiga - Rupiah</u> <i>City ledger</i>	6.527.253.737	7.249.260.757
Bank penerbit kartu kredit	94.941.152	126.366.604
Jumlah	6.622.194.889	7.375.627.361
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	-	(274.671.442)
Piutang Usaha - Bersih	<u>6.622.194.889</u>	<u>7.100.955.919</u>

Analisis umur piutang usaha tersebut pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE SEPTEMBER BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

6. PIUTANG USAHA - BERSIH (lanjutan)

	30 September 2013	31 Desember 2012
Dalam waktu 30 hari	5.235.616.385	4.339.250.278
31 - 60 hari	870.677.972	1.242.140.444
61 - 90 hari	404.214.727	828.076.258
Lebih dari 90 hari	111.685.805	966.160.381
Jumlah	6.622.194.889	7.375.627.361
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	-	(274.671.442)
Piutang Usaha - Bersih	6.622.194.889	7.100.955.919

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	30 September 2013	31 Desember 2012
Saldo awal	274.671.442	123.220.075
Penambahan selama periode berjalan	-	151.451.367
Penghapusan selama periode berjalan	(274.671.442)	-
Saldo akhir	-	274.671.442

Manajemen menentukan penyisihan penurunan nilai piutang usaha secara individual atas saldo piutang usaha yang berumur lebih dari 60 hari dan kemungkinan tidak akan tertagih. Tidak terdapat penyisihan penurunan nilai piutang usaha yang dihitung secara kolektif.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap masing-masing akun piutang usaha pada tanggal 30 September 2013, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih sehingga tidak membentuk penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha. Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2012 cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2013	31 Desember 2012
<u>Rupiah</u>		
Pinjaman karyawan	20.071.844	5.969.749
Lain-lain	920.153.961	246.819.676
Jumlah	940.225.805	252.789.425

Pinjaman karyawan merupakan piutang yang bersifat jangka pendek, tanpa jaminan dan tidak dikenakan bunga di mana pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji tiap bulan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai piutang lain-lain dan seluruh piutang tersebut dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas piutang lain-lain.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE SEPTEMBER BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

8. PERSEDIAAN

Rincian persediaan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Makanan dan minuman	503.785.003	427.559.974
Perlengkapan kamar	125.101.852	158.143.852
Suku cadang	111.287.077	94.870.360
Bahan bakar	99.645.985	106.942.515
Perlengkapan kantor	90.142.114	92.635.218
Perlengkapan hotel	38.932.827	39.293.847
Lain-lain	11.617.537	7.934.800
Jumlah	<u>980.512.395</u>	<u>927.380.566</u>

Berdasarkan penelaahan terhadap keadaan akun masing-masing persediaan pada akhir tahun, seluruh persediaan tersebut tidak melebihi nilai realisasi netonya sehingga tidak diperlukan penyisihan atas penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, persediaan tidak diasuransikan dari berbagai risiko kerugian yang ada.

9. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut

	<u>30 September 2013</u>				
	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	
<u>Biaya Perolehan</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Tanah	124.562.000.000	-	-	-	124.562.000.000
Bangunan dan prasarana	206.164.781.753	2.156.945.750	-	-	208.321.727.503
Mesin dan peralatan	3.811.726.700	674.923.355	-	158.436.146	4.645.086.201
Peralatan dan perabot hotel	12.191.701.170	2.649.090.751	-	-	14.840.791.921
Peralatan dan perabot kantor	1.565.826.183	2.200.002	-	-	1.568.026.185
Instalasi	2.469.201.106	231.000.000	-	-	2.700.201.106
Kendaraan	1.071.515.270	827.350.000	-	-	1.898.865.270
Jumlah	<u>351.836.752.182</u>	<u>6.541.509.858</u>	<u>-</u>	<u>158.436.146</u>	<u>358.536.698.186</u>
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>					
Bangunan	268.553.123	93.837.812	-	-	362.390.935
Mesin dan peralatan	51.730.573	106.705.573	-	(158.436.146)	-
Jumlah	<u>320.283.696</u>	<u>200.543.385</u>	<u>-</u>	<u>(158.436.146)</u>	<u>362.390.935</u>
Jumlah Biaya Perolehan	<u>352.157.035.878</u>	<u>6.742.053.243</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>358.899.089.121</u>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Bangunan dan prasarana	24.214.425.260	8.785.959.028	-	-	33.000.384.288
Mesin dan peralatan	1.791.718.159	553.704.497	-	-	2.345.422.656
Peralatan dan perabot hotel	8.318.158.264	1.463.844.052	-	-	9.782.002.316
Peralatan dan perabot kantor	759.426.460	225.867.719	-	-	985.294.179
Instalasi	1.323.120.675	456.487.980	-	-	1.779.608.655
Kendaraan	913.257.636	111.055.988	-	-	1.024.313.624
Jumlah Akumulasi Penyusutan	<u>37.320.106.454</u>	<u>11.596.919.264</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>48.917.025.718</u>
Nilai Buku	<u>314.836.929.424</u>				<u>309.982.063.403</u>

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE SEPTEMBER BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

9. ASET TETAP (lanjutan)

	31 Desember 2012				Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Biaya Perolehan					
Pemilikan Langsung					
Tanah	124.562.000.000	-	-	-	124.562.000.000
Bangunan dan prasarana	184.469.666.950	4.880.344.071	-	16.814.770.732	206.164.781.753
Mesin dan peralatan	1.964.798.161	1.846.928.539	-	-	3.811.726.700
Peralatan dan perabot hotel	9.873.091.037	2.318.610.133	-	-	12.191.701.170
Peralatan dan perabot kantor	882.367.700	683.458.483	-	-	1.565.826.183
Instalasi	2.395.481.106	73.720.000	-	-	2.469.201.106
Kendaraan	1.071.515.270	-	-	-	1.071.515.270
Jumlah	325.218.920.224	9.803.061.226	-	16.814.770.732	351.836.752.182
Aset dalam Penyelesaian					
Bangunan	10.697.470.938	6.385.852.917	-	(16.814.770.732)	268.553.123
Mesin dan peralatan	-	51.730.573	-	-	51.730.573
Jumlah	10.697.470.938	6.437.583.490	-	(16.814.770.732)	320.283.696
Jumlah Biaya Perolehan	335.916.391.162	16.240.644.716	-	-	352.157.035.878
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan Langsung					
Bangunan dan prasarana	12.000.081.435	12.214.343.825	-	-	24.214.425.260
Mesin dan peralatan	1.580.622.630	211.095.529	-	-	1.791.718.159
Peralatan dan perabot hotel	4.100.184.956	4.217.973.308	-	-	8.318.158.264
Peralatan dan perabot kantor	360.832.422	398.594.038	-	-	759.426.460
Instalasi	660.828.020	662.292.655	-	-	1.323.120.675
Kendaraan	456.628.818	456.628.818	-	-	913.257.636
Jumlah Akumulasi Penyusutan	19.159.178.281	18.160.928.173	-	-	37.320.106.454
Nilai Buku	316.757.212.881				314.836.929.424

Beban penyusutan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, masing-masing adalah sebesar Rp 11.596.919.264 (lihat Catatan 24) dan Rp 18.160.928.173.

Penambahan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 adalah termasuk pindahan dari uang muka pembelian aset tetap sebesar Rp 5.980.350.753.

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya dalam rangka renovasi hotel. Pada tanggal 30 September 2013, persentase jumlah tercatat aset dalam penyelesaian tersebut terhadap nilai kontrak adalah sekitar 80%. Pekerjaan renovasi tersebut diperkirakan akan selesai seluruhnya pada bulan Desember 2013.

Pada tanggal 30 September 2013, aset tetap tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 325 milyar. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul atas risiko tersebut.

Jumlah pembayaran uang muka pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 sebesar Rp 1.090.417.226 dan Rp 471.694.132 terkait dengan kegiatan aset dalam penyelesaian dan dicatat sebagai bagian dari akun "Uang Muka Pembelian Aset Tetap".

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, nilai perolehan aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp 12.456.986.891 dan Rp 11.701.986.891.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE SEPTEMBER BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset Perusahaan tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset tersebut.

Pada tanggal 30 September 2013, Entitas Anak mempunyai komitmen kontraktual untuk pembelian aset tetap yang belum diselesaikan dengan total nilai kontrak sebesar Rp 362.390.935.

10. PERPAJAKAN

a. Hutang Pajak dan Pajak Dibayar di Muka

Hutang Pajak

Hutang pajak terdiri dari:

	<u>30 September 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
<u>Perusahaan</u>		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	3.060.800	148.265
Pasal 23	237.400	-
Pasal 4(2)	5.000.000	-
Sub-jumlah	<u>8.298.200</u>	<u>148.265</u>
<u>Entitas Anak</u>		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	71.780.794	87.060.292
Pasal 23	2.148.981	25.659.061
Pasal 25	329.246.687	358.543.520
Pasal 29	4.538.218	160.862.070
Pasal 4(2)	2.430.000	-
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Keluaran	302.574	475.573
Pajak hotel	1.091.803.942	964.878.678
Sub-jumlah	<u>1.502.251.196</u>	<u>1.597.479.194</u>
Jumlah	<u>1.510.549.396</u>	<u>1.597.627.459</u>

Pajak Dibayar di Muka

Jumlah Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Masukan Perusahaan pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 204.495.872 dan Rp 176.978.575, yang disajikan dalam akun "Pajak Dibayar di Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

b. Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim terdiri dari komponen sebagai berikut:

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE SEPTEMBER BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban Pajak Penghasilan

	2013 (Sembilan Bulan)	2012 (Sembilan Bulan)
Pajak kini		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	(3.055.648.900)	(3.196.164.250)
	<u>(3.055.648.900)</u>	<u>(3.196.164.250)</u>
Pajak tangguhan		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	(293.765.573)	909.151.721
	<u>(293.765.573)</u>	<u>909.151.721</u>
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim	<u>(3.349.414.473)</u>	<u>(2.287.012.529)</u>

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan taksiran rugi fiskal Perusahaan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013 (Sembilan Bulan)	2012 (Sembilan Bulan)
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	12.361.741.558	11.985.590.357
Laba Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	(11.338.726.589)	(10.612.386.682)
Laba sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan	1.023.014.969	1.373.203.675
Beda tetap		
Jamuan dan sumbangan	935.000	5.935.400
Beban lain-lain	18.077.400	-
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(1.707.280.345)	(1.810.022.608)
Taksiran rugi fiskal periode berjalan	<u>(665.252.976)</u>	<u>(430.883.533)</u>

Beban pajak penghasilan (periode berjalan) dan perhitungan taksiran hutang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE SEPTEMBER BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

	2013	2012
	(Sembilan Bulan)	(Sembilan Bulan)
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	12.222.595.600	12.784.657.000
Beban pajak penghasilan - periode berjalan		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	3.055.648.900	3.196.164.250
Pajak penghasilan dibayar di muka (Pasal 25)		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	3.051.110.682	2.714.467.620
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	3.051.110.682	2.714.467.620
Taksiran hutang pajak penghasilan - Pasal 29		
Entitas Anak	4.538.218	481.696.630

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung secara tahunan untuk Perusahaan dan Entitas Anak sebagai entitas hukum yang terpisah. Laporan keuangan konsolidasian interim tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan tahunan.

Dalam laporan keuangan konsolidasian interim ini, jumlah laba kena pajak untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 2012 didasarkan atas perhitungan sementara. Jumlah tersebut mungkin berbeda dari laba kena pajak yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajak penghasilan badan.

Perusahaan telah melaporkan SPT pajak penghasilan badan untuk tahun fiskal 2012 pada bulan April 2013.

c. Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih

Pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

	30 September 2013		
	Saldo Awal	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan Periode Berjalan	Saldo Akhir
Entitas Anak			
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	1.740.971.365	196.407.196	1.937.378.561
Aset tetap	(39.319.838.071)	(421.504.908)	(39.741.342.979)
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	68.667.861	(68.667.861)	-
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(37.510.198.845)	(293.765.573)	(37.803.964.418)

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE SEPTEMBER BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih

	31 Desember 2012			
	Saldo Awal	Manfaat Pajak Tangguhan Tahun Berjalan	Penyesuaian	Saldo Akhir
Entitas Anak				
Estimasi liabilitas atas				
imbalan kerja karyawan	1.156.248.342	297.697.409	287.025.614	1.740.971.365
Aset tetap	(40.151.120.115)	811.499.841	19.782.203	(39.319.838.071)
Penyisihan penurunan nilai				
piutang usaha	30.805.019	37.862.842	-	68.667.861
Beban perolehan pinjaman				
yang ditangguhkan	(99.448.955)	99.448.955	-	-
Liabilitas pajak				
 tangguhan - bersih	(39.063.515.709)	1.246.509.047	306.807.817	(37.510.198.845)

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, tidak terdapat pengakuan terhadap aset pajak tangguhan dari akumulasi rugi fiskal Perusahaan karena manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan tersebut tidak dapat dipulihkan.

d. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (*self-assessment*). Untuk tahun pajak sebelum tahun 2008, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 10 (sepuluh) tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menetapkan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

e. Tarif pajak

Tarif tunggal pajak penghasilan badan adalah 25% mulai tahun fiskal 2010 dan seterusnya. Aset dan liabilitas pajak tangguhan telah dihitung dengan menggunakan tarif tersebut.

11. HUTANG BANK JANGKA PENDEK

Hutang bank jangka pendek terdiri dari:

	30 September 2013	31 Desember 2012
Pihak Ketiga - Rupiah		
PT Bank Victoria International Tbk		
<i>Demand Loan II</i>	15.000.000.000	20.500.000.000
Pinjaman Modal Kerja	8.000.000.000	8.000.000.000
Jumlah	23.000.000.000	28.500.000.000

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE SEPTEMBER BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

11. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Victoria International Tbk (Bank Victoria)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 034/02/X/11 tanggal 10 Oktober 2012, Entitas Anak memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Victoria sebesar Rp 8.000.000.000 terhitung sejak tanggal 12 Oktober 2012 sampai dengan tanggal 6 Juni 2013, dan telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 6 Juni 2014.

Pinjaman tersebut dikenakan suku bunga mengambang sebesar suku bunga deposito ditambah 1%. Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, tingkat suku bunga per tahun yang dikenakan, masing-masing sebesar 7,75%.

Selanjutnya, pada tanggal 30 Mei 2012, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 035/02/VI/12, Entitas Anak memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja berupa *Demand Loan II* (DL-II) dari Bank Victoria, pihak ketiga sebesar Rp 37.500.000.000 dengan jangka waktu 1 (satu) tahun, yang akan berakhir pada tanggal 6 Juni 2013. Pada tanggal 3 Juni 2013, berdasarkan Perpanjangan Fasilitas Kredit No. 001/FTM-MKT/VI/13, fasilitas DL-II dari Bank Victoria tersebut diturunkan sebesar Rp 18.500.000.000, sehingga fasilitas DL-II menjadi sebesar Rp 19.000.000.000, dan akan jatuh tempo pada tanggal 6 Juni 2014.

Pinjaman tersebut dikenakan suku bunga mengambang sebesar suku bunga deposito ditambah 1%. Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, tingkat suku bunga per tahun yang dikenakan, masing-masing sebesar 7,75%.

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, fasilitas kredit ini dijamin dengan deposito berjangka Perusahaan, masing-masing sebesar Rp 28.000.000.000 dan Rp 38.000.000.000 (lihat Catatan 5).

Perjanjian fasilitas kredit mensyaratkan Entitas Anak untuk memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak Bank Victoria atas hal-hal sebagai berikut:

- Menggunakan fasilitas kredit selain dari tujuan yang telah disepakati.
- Melakukan *merger*, akuisisi, penjualan atau pemindahtanganan atau melepaskan hak atas harta.
- Merubah anggaran dasar, permodalan serta susunan pengurus atau pemegang saham.
- Mengikatkan diri sebagai penjamin/penanggung (*personal guarantor*) terhadap pihak lain dan menjaminkan harta kekayaan kepada pihak lain kecuali yang telah ada sejak fasilitas ini diberikan.
- Memperoleh kredit dalam bentuk apapun dari pihak lain baik untuk modal kerja maupun investasi termasuk *Cross Currency Swap* atau sejenisnya kecuali yang telah ada sejak fasilitas ini diberikan.
- Melakukan perluasan atau penyempitan usaha.
- Melakukan investasi lainnya atau menjalankan usaha yang tidak mempunyai hubungan dengan usaha yang dijalankan.
- Mengajukan permohonan kepailitan dan/atau penundaan kewajiban pembayaran hutang kepada Pengadilan Niaga.
- Mengalihkan sebagian atau seluruhnya hak dan/atau kewajiban berdasarkan perjanjian kredit kepada pihak lain.
- Memberikan pinjaman kepada pihak lain, terkecuali dalam rangka transaksi dagang yang lazim dan kegiatan operasional sehari-hari.

Pembayaran pinjaman dalam mata uang Rupiah tersebut untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 adalah sebesar Rp 5.500.000.000.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE SEPTEMBER BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

12. HUTANG USAHA

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, akun ini merupakan hutang usaha dalam mata uang Rupiah kepada pemasok, pihak ketiga sebesar Rp 6.040.687.776 dan Rp 3.312.210.490.

Rincian umur hutang dihitung sejak tanggal terjadinya hutang adalah sebagai berikut:

	30 September 2013	31 Desember 2012
Belum jatuh tempo	4.667.827.627	2.559.448.229
1 - 30 hari	268.822.044	608.720.166
31 - 60 hari	699.800.073	5.286.035
Di atas 60 hari	404.238.032	138.756.060
Jumlah	6.040.687.776	3.312.210.490

Tidak ada jaminan yang secara khusus diberikan oleh Perusahaan dan Entitas Anak atas saldo hutang usaha di atas.

13. HUTANG LAIN-LAIN

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, akun ini merupakan penerimaan jasa pelayanan (*service charge*) yang diterima dari pelanggan, pihak ketiga dan akan dibagikan kepada karyawan, yaitu masing-masing sebesar Rp 1.198.358.496 dan Rp 1.076.588.568.

14. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2013	31 Desember 2012
<u>Pihak Ketiga - Rupiah</u>		
Deposit tamu	1.560.949.791	5.411.278.460
Lain-lain	207.331.168	497.351.850
Jumlah	1.768.280.959	5.908.630.310

15. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari beban yang masih harus dibayarkan atas:

	30 September 2013	31 Desember 2012
Listrik, air, gas dan telepon	834.593.014	760.769.508
Jasa profesional	330.000.000	1.371.250.000
Bunga	181.111.112	264.791.667
Lain-lain	670.278.561	752.971.940
Jumlah	2.015.982.687	3.149.783.115

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE SEPTEMBER BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

16. PENYISIHAN UNTUK PENGGANTIAN PERABOT DAN PERLENGKAPAN HOTEL SERTA KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Kesejahteraan karyawan	738.222.777	594.683.235
Penggantian atas perabot dan perlengkapan hotel yang hilang atau rusak	574.027.330	616.433.033
Jumlah	<u>1.312.250.107</u>	<u>1.211.116.268</u>

17. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

SD, Entitas Anak, mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Kompujasa Aktuaria Indonesia untuk tanggal 31 Desember 2012, berdasarkan laporannya, tertanggal 18 Februari 2013, dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*". Sedangkan liabilitas untuk tanggal 30 September 2013 dihitung dengan dasar awal tahun buku dengan menggunakan tingkat biaya yang ditentukan secara aktuarial pada tahun 2012, disesuaikan dengan kondisi atau kejadian yang signifikan (jika ada). Liabilitas tersebut dihitung berdasarkan metode "*Projected Unit Credit*" dengan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	<u>30 September 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Umur pensiun	55 tahun	55 tahun
Tingkat kenaikan gaji tahunan	9% per tahun	9% per tahun
Tingkat diskonto	7,5% per tahun	6% per tahun
Tabel mortalitas	TMI - 2011	TMI - 2011
Tingkat kecacatan	10% dari TMI - 2011	10% dari TMI - 2011

Analisis liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang disajikan sebagai "Estimasi Liabilitas atas Imbalan Kerja Karyawan" di laporan posisi keuangan konsolidasian interim, beban imbalan kerja karyawan yang dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Saldo awal liabilitas bersih	6.963.885.449	5.773.095.814
Beban imbalan kerja karyawan periode berjalan	1.125.459.806	1.618.812.549
Pembayaran selama periode berjalan	(339.831.020)	(428.022.914)
Saldo akhir liabilitas bersih	<u>7.749.514.235</u>	<u>6.963.885.449</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE SEPTEMBER BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

18. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh PT Adimitra Transferindo, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah
Lion Trust Limited	218.880.000	49,00	43.776.000.000
Coutts and Co. Ltd., Hongkong	87.370.000	19,56	17.474.000.000
PT Euro Asia Capital Investindo	64.943.500	14,54	12.988.700.000
BNYM SA/NV As Cust of Bank Singapore Limited	39.089.000	8,75	7.817.800.000
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	36.391.675	8,15	7.278.335.000
Jumlah	446.674.175	100,00	89.334.835.000

Tidak terdapat anggota Komisaris dan Direksi yang memiliki saham Perusahaan, sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012.

Seluruh saham Perusahaan telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

Pengelolaan Modal

Tujuan utama Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah melindungi kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan bisnisnya sehingga dapat memberikan imbal hasil yang memadai kepada para pemegang saham serta juga sekaligus memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan mengelola struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru, membeli kembali saham beredar, mengusahakan pendanaan melalui pinjaman ataupun menjual aset guna mengurangi pinjaman. Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Tidak ada ketentuan atau peraturan khusus yang ditetapkan bagi Perusahaan mengenai jumlah permodalan selain dari yang diatur di dalam Undang-undang No. 1/1995 tanggal 7 Maret 1995 mengenai Perseroan Terbatas yang kemudian diubah dengan Undang-undang No. 40/2007 tanggal 16 Agustus 2007.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE SEPTEMBER BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

18. MODAL SAHAM

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Berikut adalah rasio pengungkit (*gearing ratio*) yang merupakan perbandingan antara jumlah liabilitas (dikurangi kas dan setara kas) terhadap jumlah ekuitas pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012:

	<u>30 September 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Jumlah liabilitas	85.656.999.814	90.225.144.720
Dikurangi kas dan setara kas	(21.081.929.215)	(7.669.821.986)
Liabilitas - bersih	<u>64.575.070.599</u>	<u>82.555.322.734</u>
Jumlah ekuitas	<u>288.774.519.388</u>	<u>279.762.192.303</u>
<i>Gearing ratio</i>	<u>22%</u>	<u>30%</u>

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Agio saham yang berasal dari:		
Penawaran umum saham (Catatan 1b)	1.750.000.000	1.750.000.000
Pelaksanaan Waran Seri I (Catatan 1b)	233.483.500	233.483.500
Biaya emisi efek ekuitas	<u>(1.266.590.737)</u>	<u>(1.266.590.737)</u>
Bersih	<u>716.892.763</u>	<u>716.892.763</u>

20. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 11 Juni 2013, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham. Dalam RUPST tersebut, para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 10.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2012, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

Dalam RUPST yang diadakan pada tanggal 22 Mei 2012, para pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham. Dalam RUPST tersebut, para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 10.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2011, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE SEPTEMBER BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

20. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, dana cadangan umum sebesar Rp 400.000.000 dan Rp 390.000.000, telah ditempatkan sebagai deposito berjangka pada PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 6,00% dan 5,5%. Deposito berjangka tersebut dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Jaminan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

21. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	30 September 2013	31 Desember 2012
Saldo awal	116.728.803.551	112.402.117.479
Bagian laba bersih Entitas Anak	3.914.762.968	4.326.686.072
Saldo akhir	120.643.566.519	116.728.803.551

22. BEBAN DEPARTEMENTALISASI LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	2013 (Sembilan Bulan)	2012 (Sembilan Bulan)
Kamar	1.705.786.128	2.002.425.641
Makanan dan minuman	1.319.528.784	1.600.565.234
Binatu	144.278.525	-
Fitness dan spa	66.831.384	177.444.814
Telepon dan faksimile	19.895.218	17.447.628
Lain-lain	26.238.493	110.055.686
Jumlah	3.282.558.532	3.907.939.003

23. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

Akun ini terdiri dari:

	2013 (Sembilan Bulan)	2012 (Sembilan Bulan)
Iklan dan promosi	208.659.754	170.438.577
Telekomunikasi	65.253.211	61.954.200
Lain-lain	235.905.986	137.750.930
Jumlah	509.818.951	370.143.707

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE SEPTEMBER BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2013 (Sembilan Bulan)	2012 (Sembilan Bulan)
Penyusutan (Catatan 9)	11.596.919.264	12.748.788.017
Listrik, gas, air dan energi	8.805.947.543	7.231.170.673
Gaji dan tunjangan	6.950.451.966	5.990.255.805
Perizinan dan pajak	1.270.052.386	833.753.658
Pemeliharaan dan teknik	2.131.809.155	1.718.006.768
Jasa profesional	1.176.373.251	498.543.652
Komisi kartu kredit	328.920.896	293.336.459
Asuransi	430.921.366	97.984.172
Peralatan kantor dan cetakan	107.948.713	662.317.919
Lain-lain	3.079.753.256	1.449.547.034
Jumlah	35.879.097.796	31.523.704.157

25. BEBAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

	2013 (Sembilan Bulan)	2012 (Sembilan Bulan)
Bunga pinjaman bank	1.634.732.633	3.624.415.291
Provisi dan administrasi bank	39.522.166	910.216.153
Jumlah	1.674.254.799	4.534.631.444

26. SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 2012, jumlah beban yang diakui Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan kompensasi bruto bagi manajemen kunci adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Beban Usaha	
	2013 (Sembilan Bulan)	2012 (Sembilan Bulan)	2013 (Sembilan Bulan)	2012 (Sembilan Bulan)
Imbalan jangka pendek	1.033.263.688	726.843.720	2,15%	3,25%
Imbalan pascakerja	132.300.042	110.553.515	0,55%	0,49%
Jumlah	1.165.563.730	837.397.235	2,70%	3,74%

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci tersebut

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE SEPTEMBER BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

27. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset moneter dalam mata uang asing, sebagai berikut:

	30 September 2013		31 Desember 2012	
	Mata Uang Asing	Ekuivalen Dalam Rupiah	Mata Uang Asing	Ekuivalen Dalam Rupiah
<u>Aset</u>				
Kas dan setara kas	US\$ 8.720	101.270.470	US\$ 8.525	82.436.483

Manajemen secara berkelanjutan senantiasa mengevaluasi struktur aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing. Pada tanggal 25 Oktober 2013 (tanggal penyelesaian laporan keuangan), kurs rata-rata mata uang asing yang dikeluarkan Bank Indonesia adalah: US\$ 1 = Rp 11.613.

28. LABA BERSIH PER SAHAM

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk periode berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

	2013 (Sembilan Bulan)	2012 (Sembilan Bulan)
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	5.097.564.117	5.618.833.839
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	446.674.175	446.674.175
Laba Bersih per Saham	11,41	12,58

29. INSTRUMEN KEUANGAN, KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Instrumen Keuangan

Rincian aset keuangan pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	30 September 2013	31 Desember 2012
Kas dan setara kas	21.081.929.215	7.669.821.986
Deposito berjangka	28.000.000.000	38.000.000.000
Piutang usaha - bersih	6.622.194.889	7.100.955.919
Piutang lain-lain	940.225.805	252.789.425
Uang jaminan	477.675.496	464.595.496
Jumlah	57.122.025.405	53.488.162.826
Persentase terhadap jumlah aset konsolidasian	15,26%	14,46%

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE SEPTEMBER BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**29. INSTRUMEN KEUANGAN, KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan

Akun-akun aset keuangan tersebut seluruhnya dikategorikan sebagai “Pinjaman yang Diberikan dan Piutang” dan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

- Akun-akun “Kas dan Setara Kas”, “Deposito Berjangka” dan seluruh akun piutang merupakan aset lancar yang berjangka waktu pendek sehingga jumlah tercatatnya telah mendekati nilai wajarnya.
- Akun “Uang Jaminan” merupakan sebagian besar setara kas yang sifatnya cukup likuid, dan dapat dengan cepat dijadikan kas tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan (lihat Catatan 20).

Dengan demikian pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar aset keuangan dengan jumlah tercatatnya.

Sedangkan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 meliputi akun-akun sebagai berikut:

	30 September 2013	31 Desember 2012
Hutang bank jangka pendek	23.000.000.000	28.500.000.000
Hutang usaha	6.040.687.776	3.312.210.490
Hutang lain-lain	4.455.770.236	2.071.692.784
Beban masih harus dibayar	2.015.982.687	3.149.783.115
Jumlah	35.512.440.699	37.033.686.389
Persentase terhadap jumlah liabilitas konsolidasian	41,46%	41,05%

Sebagaimana diungkapkan di dalam Catatan 2d, seluruh liabilitas keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

- Akun “Hutang Bank Jangka Pendek”, “Hutang Usaha”, “Hutang Lain-lain” dan “Beban Masih Harus Dibayar” merupakan liabilitas berjangka pendek dan oleh karena itu tidak ada perbedaan yang signifikan antara jumlah tercatat dan nilai wajarnya.

Dengan demikian pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar liabilitas keuangan dengan jumlah tercatatnya.

Instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak menimbulkan beberapa eksposur risiko keuangan dalam bentuk risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Sebagian besar transaksi operasional dilakukan dalam mata uang Rupiah sehingga dengan demikian Perusahaan relatif tidak terekspos terhadap risiko mata uang. Kebijakan manajemen terhadap risiko keuangan diarahkan untuk meminimalisir potensi dan dampak keuangan yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut. Dalam kaitannya dengan hal ini, manajemen tidak memperkenankan adanya transaksi derivatif yang bertujuan spekulatif

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE SEPTEMBER BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

29. INSTRUMEN KEUANGAN, KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(lanjutan)

Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan

Berikut ini adalah ikhtisar tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan Entitas Anak.

a. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga atas arus kas adalah risiko di mana arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Risiko ini sebagian besar terkait dengan keberadaan hutang bank, khususnya hutang bank jangka pendek (lihat Catatan 11) di mana fluktuasi suku bunga akan berdampak pada besaran pembayaran bunga yang harus ditanggung oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Pengelolaan terhadap risiko ini dilakukan melalui pemantauan terhadap kecenderungan bunga pasar, mengembangkan berbagai alternatif pendanaan, percepatan pelunasan dan melakukan restrukturisasi pinjaman guna menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan keuangan Perusahaan.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Eksposur terhadap risiko ini berasal dari kredit yang diberikan Perusahaan dan Entitas Anak kepada pelanggan tertentu.

Untuk meminimalisir risiko ini Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan untuk mewajibkan tamu/pelanggan memberikan uang jaminan dan selain itu memberikan kredit hanya kepada pelanggan tertentu yang kredibel melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih.

Nilai maksimum eksposur adalah sebesar nilai tercatat piutang usaha-bersih pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 6.622.194.889 dan Rp 7.100.955.919 yang mencerminkan sekitar 1,77% dan 1,92% dari jumlah aset konsolidasian.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan kelompok pelanggan pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	30 September 2013	31 Desember 2012
Lembaga pemerintahan	77%	46%
Agen perjalanan	6%	20%
Maskapai penerbangan	3%	5%
Individual	2%	5%
Lain-lain	12%	24%
Jumlah	100%	100%

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE SEPTEMBER BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

29. INSTRUMEN KEUANGAN, KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(lanjutan)

Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

Eksposur risiko kredit lainnya dapat timbul dari wanprestasi atas penempatan di bank dalam bentuk rekening giro, deposito berjangka ataupun bentuk lainnya. Kebijakan manajemen untuk meminimalisir risiko ini adalah dengan menempatkan dana atau bentuk investasi jangka pendek lainnya pada bank yang memiliki kredibilitas tinggi.

c. Risiko Likuiditas

Risiko ini timbul ketika Perusahaan dan Entitas Anak mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tunai untuk rangka memenuhi komitmen atas instrumen keuangan. Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan manajemen kas yang mencakup proyeksi dalam jangka pendek, menengah dan panjang, menjaga keseimbangan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan, senantiasa memantau rencana dan realisasi arus kas, memaksimalkan upaya-upaya penagihan kepada pelanggan agar dapat melakukan pembayaran secara tepat waktu dan mengatur pola pembelian secara kredit untuk jangka waktu tertentu.

Ikhtisar selisih likuiditas (*liquidation gap*) antara aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 berdasarkan arus kas pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

	30 September 2013			Jumlah
	Kurang dari 1 Bulan	1 Bulan - 1 Tahun	Lebih dari 1 Tahun	
<u>Aset Keuangan</u>				
Kas dan setara kas	21.081.929.215	-	-	21.081.929.215
Deposito berjangka	-	28.000.000.000	-	28.000.000.000
Piutang usaha - bersih	5.235.616.385	1.386.578.504	-	6.622.194.889
Piutang lain-lain	940.225.805	-	-	940.225.805
Uang jaminan	-	77.675.496	400.000.000	477.675.496
Sub-jumlah	27.257.771.405	29.464.254.000	400.000.000	57.122.025.405
<u>Liabilitas Keuangan</u>				
Hutang bank jangka pendek	23.000.000.000	-	-	23.000.000.000
Hutang usaha	4.936.649.671	1.104.038.105	-	6.040.687.776
Hutang lain-lain	4.455.770.236	-	-	4.455.770.236
Beban masih harus dibayar	2.015.982.687	-	-	2.015.982.687
Sub-jumlah	34.408.402.594	1.104.038.105	-	35.512.440.699
Selisih Likuiditas	(7.150.631.189)	28.360.215.895	400.000.000	21.609.584.706

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DAN UNTUK PERIODE SEPTEMBER BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

29. INSTRUMEN KEUANGAN, KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(lanjutan)

Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas (lanjutan)

	31 Desember 2012			
	Kurang dari 1 Bulan	1 Bulan - 1 Tahun	Lebih dari 1 Tahun	Jumlah
<u>Aset Keuangan</u>				
Kas dan setara kas	7.669.821.986	-	-	7.669.821.986
Deposito berjangka	-	38.000.000.000	-	38.000.000.000
Piutang usaha - bersih	4.339.250.278	2.761.705.641	-	7.100.955.919
Piutang lain-lain	252.789.425	-	-	252.789.425
Uang jaminan	-	74.595.496	390.000.000	464.595.496
Sub-jumlah	12.261.861.689	40.836.301.137	390.000.000	53.488.162.826
<u>Liabilitas Keuangan</u>				
Hutang bank jangka pendek	28.500.000.000	-	-	28.500.000.000
Hutang usaha	2.559.448.230	752.762.260	-	3.312.210.490
Hutang lain-lain	2.071.692.784	-	-	2.071.692.784
Beban masih harus dibayar	3.149.783.115	-	-	3.149.783.115
Sub-jumlah	36.280.924.129	752.762.260	-	37.033.686.389
Selisih Likuiditas	(24.019.062.440)	40.083.538.877	390.000.000	16.454.476.437

30. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Informasi pendukung laporan arus kas konsolidasian interim sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	2013 (September Bulan)	2012 (September Bulan)
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi aset tetap dalam penyelesaian	158.436.146	-
Penambahan aset dalam penyelesaian melalui reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap	-	3.740.623.234